

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN TIPE NHT (*NUMBERED
HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP N 4 DAN SMP N 7
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



DISSA OKTARIFAH
2006/73676

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

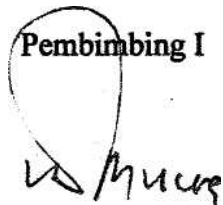
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *STAD* (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN TIPE *NHT* (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS V DI SMP N 4 DAN SMP N 7 SAWAHLUNTO

Nama	Dissa Oktanfah
BP/Nim	2006/73676
Keahlian	: Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II



Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

NIP. 19490617 197503 1 001

Drs. H. Svamwil. M.Pd

NIP. 19590820 198703 1 001

Diketahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE - UNP



Drs. H. Svamwil. M.Pd

NIP. 19590820 198703 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

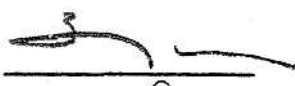
Judul **PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA SISWA KELAS
DI SMP N 4 DAN SMP N 7 SAWAHLUNTO**

Nama : Dissa Oktarifah
BP/Nim : 2006/73676
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
2.	Sekretaris	: Drs. H. Syamwil, M.Pd
3.	Anggota	: Prof. Dr. H. Agus Irianto
4.	Anggota	: Drs. H. Ali Anis, M.S.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Dissa Oktarifah, 73676-2006. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2011

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

2. Drs. H. Syamwil, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII₂ SMPN 4 Sawahlunto sebagai kelas NHT yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*), dan siswa kelas VIII₃ SMPN 7 Sawahlunto sebagai kelas STAD yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Data diperoleh dari hasil tes formatif mengenai pokok bahasan “Koperasi”. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas NHT (*Numbered Head Together*) 73,12 lebih tinggi dari rata-rata kelas STAD (*Student Teams Achievement Division*) 65,76, sedangkan t-tes menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,727 dan t_{tabel} 2,011 pada α 0,05. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pembelajaran kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan pembelajaran kooperatif learning tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*), sebagai alternatif dalam proses pembelajaran

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. H Agus Irianto, Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S., selaku penguji skripsi.
4. Bapak / Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu. Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Firman selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Sawahlunto.
6. Bapak Nuryadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Sawahlunto
7. Ibuk Kurni Yulia Dewi, S.Pd selaku guru ekonomi kelas VIII SMP Negeri 4 Sawahlunto.
8. Orang tua dan kakak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan – rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2006 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
3. Penilaian Hasil Belajar.....	14
4. Belajar dan Pembelajaran.....	18
5. Model-model Pembelajaran.....	20
6. Pembelajaran Kooperatif.....	23
7. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	27

8. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i>	30
9. Pre Test.....	30
10. Post Test.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
D. Variabel dan Data.....	37
1. Variabel.....	37
2. Data.....	38
E. Prosedur Penelitian.....	38
1. Tahap Persiapan.....	38
2. Tahap Pelaksanaan.....	39
3. Tahap Evaluasi/Penyelesaian.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Hasil Belajar.....	42
2. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>STAD</i>	42
3. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>NHT</i>	43
G. Instrumen Penelitian	43
1. Validitas.....	43
2. Reabilitas.....	44

3. Taraf Kesukaran.....	45
4. Daya Beda.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Homogenitas.....	48
3. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
1. SMP N 4 Sawahlunto.....	50
a. Sejarah Singkat SMP N 4 Sawahlunto.....	50
b. Jumlah Guru SMP N 4 Sawahlunto.....	50
c. Jumlah Siswa SMP N 4 Sawahlunto.....	51
d. Visi, Misi, Tujuan dan Peraturan SMP N 4 Sawahlunto.....	52
e. Keadaan Fisik Sekolah.....	55
2. SMP N 7 Sawahlunto.....	56
a. Sejarah Singkat SMP N 7 Sawahlunto.....	56
b. Jumlah Guru SMP N 7 Sawahlunto.....	56
c. Jumlah Siswa SMP N 7 Sawahlunto.....	57
d. Visi, Misi, Tujuan dan Peraturan SMP N 7 Sawahlunto.....	58
e. Keadaan Fisik Sekolah.....	61
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Kesamaan Pre Test antara Kelas <i>NHT</i> dengan <i>STAD</i>	63
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	63
3. Deskriptif Data Penelitian.....	67
a. Nilai Pretest.....	68

b. Nilai Post Test.....	69
c. Perkembangan Nilai Siswa.....	70
4. Analisis Inferensial.....	71
a. Uji Normalitas.....	71
1). Nilai Pretest.....	72
2). Nilai Post Test.....	72
b. Uji Homogenitas.....	73
c. Uji Hipotesis.....	73
C. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rentang Nilai UH 1-UH 3 Ekonomi Siswa Kelas VIII Pada SMP N 4 Sawahlunto.....	4
2. Rentang Nilai UH 1-UH 3 Ekonomi Siswa Kelas VIII Pada SMP N 7 Sawahlunto.....	5
3. Poin Kemajuan.....	29
4. Kriteria Tingkatan Penghargaan.....	29
5. Rancangan Penelitian.....	35
6. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 4 Sawahlunto Tahun Ajaran 2010/2011.....	36
7. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 7 Sawahlunto Tahun Ajaran 2010/2011.....	36
8. Kelas Sampel.....	37
9. Skenario Pembelajaran Pada Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	40
10. Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal.....	45
11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	45
12. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	46
13. Data Guru di SMP N 4 Sawahlunto.....	51
14. Data Siswa di SMP N 4 Sawahlunto.....	52
15. Fasilitas-fasilitas SMP N 4 Sawahlunto yang Mendukung Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Optimal.....	55
16. Data Guru di SMP N 7 Sawahlunto.....	57
17. Data Siswa di SMP N 7 Sawahlunto.....	58
18. Fasilitas-fasilitas SMP N 7 Sawahlunto yang Mendukung Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Optimal.....	62
19. Uraian Kegiatan Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	64

20. Nilai Pretest Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	68
21. Nilai Post Test Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	69
22. Perkembangan Nilai Siswa Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	71
23. Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i> (Nilai Pretest).....	72
24. Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i> (Nilai Post Test).....	72
25. Uji Homogenitas Kelas <i>NHT</i> dan Kelas <i>STAD</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto.....	86
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	134
3. Soal Uji Coba.....	135
4. Data Mentah Uji Coba Soal Penelitian.....	141
5. Tabel Hasil Analisis Daya Beda (D) dan Taraf Kesukaran (P) Uji Coba Tes.....	143
6. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	144
7. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	145
8. Soal Tes Akhir.....	146
9. Kunci Jawaban Uji Coba dan Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	152
10. Nilai Pretest, Post Test dan Perkembangan Nilai Siswa.....	153
11. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilieffors.....	154
12. Uji Hipotesis untuk Pretest, Post Test, dan Perkembangan Nilai.....	158
13. Uji Homogenitas untuk Pretest dan Post Test.....	161
14. Lembar Kerja Siswa Kelas <i>NHT</i>	162
15. Lembar Kerja Siswa Kelas <i>STAD</i>	166
16. Foto-foto Dokumentasi.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Maksud pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan diri atau semua potensi yang dimiliki harus dikembangkan tanpa harus melanggar norma-norma yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hati nuraninya. Oleh sebab itu setiap bagian dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan manfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dari Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang berdemokrasi dan bertanggung jawab.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ini menjadi dasar untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan nasional itu mengandung makna terwujudnya masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu program dan proses pendidikan pada semua tingkatan dan jenisnya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka pemerintah melakukan usaha misalnya SDM, sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum. Sehingga dengan adanya penyempurnaan tersebut maka kualitas pendidikan pun dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan ditandai dengan tercapainya tuntutan kurikulum. Tuntutan kurikulum tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkat penguasaan yang dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah jabaran dari standar kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh siswa. Dalam bentuk nyata keberhasilan tersebut diukur dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang diadakan serentak diseluruh Indonesia.

Beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, faktor utamanya adalah kurikulum, metode mengajar, lingkungan/masyarakat, latar belakang siswa dan guru. Kurikulum merupakan patokan dasar dalam pelaksanaan pendidikan, guru dan metode pembelajaran merupakan faktor lain yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum. Siswa

merupakan output yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Sedangkan masyarakat merupakan factor pendukung dalam keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan tentu saja memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut guru harus menggunakan strategi belajar yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kenyataan yang terjadi dilapangan dalam menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang variatif. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif sementara guru memegang peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar tersebut. Kurang keaktifan siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Hamalik (2002:201) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengoptimalkan potensi siswa dimana metode belajar harus dititik beratkan pada kegiatan siswa pada proses pembelajaran. Ditambah asumsi siswa dalam pembelajaran bahwa pelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang sangat sulit karena di dalamnya terdapat hitung-hitungan dan rumus-rumus. Selama dalam pembelajaran terkadang terdapat siswa yang acuh tak acuh, ribut, dan mengantuk bahkan tertidur.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa di SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 7 Sawahlunto,

hususnya pada kelas VIII memperlihatkan bahwa banyak siswa yang tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Siswa sulit untuk memahami materi yang telah diajarkan dengan alasan materinya banyak. Siswa kurang semangat dalam belajar, sehingga banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), dimana dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa SKBM untuk pelajaran ekonomi di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto adalah 61. Hal ini bisa terlihat dari rentang nilai UH 1 - UH 2 mata pelajaran ekonomi pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rentang Nilai UH 1 – UH 2 Ekonomi Siswa kelas VIII pada SMP N 4 Sawahlunto pada semester I tahun pelajaran 2010 / 2011.

No	Kelas	UH	Rentang Nilai	Ketuntasan		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII ₁	1	≥ 61 ≤ 60	10 Orang	13 Orang	43,48 %	56,52 %
		2	≥ 61 ≤ 60	8 Orang	15 Orang	34,78 %	65,22 %
2	VIII ₂	1	≥ 61 ≤ 60	9 Orang	16 Orang	36 %	64 %
		2	≥ 61 ≤ 60	7 Orang	18 Orang	28 %	72 %
3	VIII ₃	1	≥ 61 ≤ 60	9 Orang	14 Orang	39,13 %	60,87 %
		2	≥ 61 ≤ 60	8 Orang	15 Orang	34,78 %	65,22 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP N 4 Sawahlunto

Tabel 2. Rentang Nilai UH 1 – UH 2 Ekonomi Siswa kelas VIII pada SMP N 7 Sawahlunto pada semester I tahun pelajaran 2010 / 2011.

No	Kelas	UH	Rentang Nilai	Ketuntasan		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII ₁	1	≥ 61 ≤ 60	9 Orang	13 Orang	40,90 %	59,09 %
		2	≥ 61 ≤ 60	10 Orang	12 Orang	45,45 %	54,55 %
2	VIII ₂	1	≥ 61 ≤ 60	7 Orang	13 Orang	35 %	65 %
		2	≥ 61 ≤ 60	9 Orang	11 Orang	45 %	55 %
3	VIII ₃	1	≥ 61 ≤ 60	8 Orang	17 Orang	32 %	68 %
		2	≥ 61 ≤ 60	6 Orang	19 Orang	24 %	76 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP N 7 Sawahlunto

Keterangan :

Tuntas ≥ 61
Tidak Tuntas ≤ 60

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari kelas VIII₁, VIII₂ dan VIII₃ persentase tingkat ketuntasannya kurang dari 50 %. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 7 Sawahlunto rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena metode mengajar yang kurang bervariasi, kurang tepat dan tidak terarahnya guru dalam memilih metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran Ekonomi selama ini dilakukan sebagian besar hanya berpusat pada guru, umumnya keaktifan siswa masih rendah, siswa hanya mendengar, mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang siswa dalam mengeluarkan ide,

gagasan, dan kreativitasnya dalam belajar sehingga siswa cepat bosan dan tidak antusias terhadap pelajaran Ekonomi.

Berkaitan dengan hal di atas untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Jadi guru harus bisa mencari atau mengupayakan minat belajar siswa dan membuat siswa aktif sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses belajar dan pembelajaran guru juga harus mampu bertindak sebagai “*director and facilitator of learning*” yaitu pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Selain itu guru hendaknya dapat menemukan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* dengan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT*.

Pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* yaitu suatu lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen secara akademik untuk menyelesaikan tugas akademik. Pembelajaran ini mempunyai sifat kerjasama untuk saling mengerti dengan materi yang dipelajari sehingga masing-masing anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor yang optimal kepada anggota kelompoknya setelah diadakan test atau evaluasi. Dan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* yaitu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, karena kelompok dihargai berdasarkan pembelajaran individual anggotanya. Hasil penelitian Vera (2003) memberi kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berhasil mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Sedangkan menurut Slavin (2009:41) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa”. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Jadi terungkap bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Setiap tipe pada model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda beserta keefektifan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pelaksanaannya. Seorang guru harus terampil menerapkan suatu model pembelajaran pada suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bahkan dalam menerapkan suatu tipe model pembelajaran harus hati-hati dan dapat melihat karakteristik tipe suatu model pembelajaran, karena tidak semua tipe tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Hal ini karena menyangkut hasil akhir atau prestasi belajar siswa, apabila seorang guru tidak dapat menerapkan tipe model pembelajaran dengan baik maka tujuan pembelajaran yang dicapai tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, maka penulis mengambil judul **“Perbedaan Hasil belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat belajar sehingga anak kurang mengerti apa yang disampaikan guru.
2. Siswa melakukan aktifitas lain saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku, mencoret buku, dan tidur-tiduran sehingga kelas ribut, tidak terkontrolnya proses belajar mengajar dengan baik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum menarik perhatian siswa dalam belajar dan cenderung monoton karena kebanyakan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
4. Berdasarkan data yang di dapat dari guru mata pelajaran ekonomi SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto, hasil belajar siswa kelas VIII pada umumnya di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, dan agar penelitian ini lebih terarah serta pembahasannya lebih terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dengan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VIII di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya diikuti model kooperatif learning tipe *STAD* dengan siswa yang proses pembelajarannya diikuti model kooperatif learning tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) kelas VIII di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto?
2. Apakah hasil belajar siswa dari pretest berbeda dengan hasil belajar siswa dari post-test?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VIII di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto.

2. Hasil belajar siswa dari pretest berbeda dengan hasil belajar siswa dari post-test.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.
2. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.pd) pada jurusan ekonomi koperasi fakultas ekonomi Universitas negeri padang
3. Bagi guru, sebagai masukan dalam memilih metode untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi SMP Negeri 4 dan SMP N 7 Sawahlunto dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol”.

Menurut Depdiknas (2002:11) mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan bukti sejauhmana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah

diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa setelah belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal, secara global Syah (2003:132) dalam Padilah (2008:8) mengemukakan ada 3 (tiga) factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa factor fisiologis, factor psikologis. Faktor fisiologis dan factor psikologis seseorang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang lain.

Demikian pula dengan factor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan (*intelengensi*), bakat, motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Orang yang cerdas memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang kurang cerdas yang memiliki minat dan motivasi yang rendah untuk belajar.

b. Faktor eksternal siswa

Terdiri dari factor lingkungan social dan lingkungan non social. Lingkungan social berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil

pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, staf administrasi, orang tua dan keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitar.

Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah, alat-alat belajar dan cuaca, serta waktu belajar yang tersedia. Belajar pada udara yang segar akan berbeda dengan belajar pada udara yang panas.

c. Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan aktifitas dalam belajar. Variasi tidak hanya pada metode mengajar tapi juga variasi pada kegiatan pembelajaran karena adanya variasi dalam pembelajaran, hal ini tidak akan membuat siswa bosan dalam belajar.

Sedangkan menurut Dalyono (2005) dalam Padilah (2008:8) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor

yang berasal dari luar diri siswa antara lain keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu juga adanya pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru yang juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Penilaian itu bertujuan untuk menentukan sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Dalam (www.akhmadsudrajat.Wordpress.com) dikutip oleh Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Menurut Sudjana (2009:4) mengemukakan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam aspek intelektual, social, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Rohani (2004:179) penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal

penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian hasil belajar yaitu :

1) Sasaran penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan mana yang belum sebagai bahan bagi perbaikan dan penyempurnaan program pengajaran selanjutnya.

2) Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri dengan tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes objektif. Jadi penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya disamping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Prosedur pelaksanaan tes

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Tujuannya untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya dan meningkatkan motivasi dan usaha belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian ini bisa dilakukan secara formal melalui pemberian tes secara tertulis atau secara informal melalui pertanyaan secara lisan kepada semua peserta didik. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik seperti kenaikan tingkat, raport, dan lain-lain. Penilaian formatif juga bisa dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok.

Sedangkan penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian ini bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sampai di mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian dari hasil belajar dapat diketahui sejauhmana keberhasilan dan kemampuan

siswa dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Sehingga dengan begitu penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Pada diri manusia terdapat kemampuan dasar baik jasmani maupun rohani, kemampuan dasar itu tidak mungkin dapat berkembang dengan sempurna jika tidak ada bantuan dari luar. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut haruslah melalui proses belajar. Menurut Sardiman (2005:21) "Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Menurut Gage (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman". Sedangkan menurut Henry E. Garret (dalam Sagala 2003:13) berpendapat bahwa "Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".

Kemudian Lester D. Crow (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan,

pengetahuan, dan sikap-sikap”. Menurut Slameto (2003:3) bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Belajar individu dapat berkembang dengan adanya perubahan perubahan pengetahuan pada diri individu tersebut. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ini adalah hasil yang diperoleh dalam belajar (hasil belajar).

b. Pembelajaran

Menurut Hamalik (2002:57) mengemukakan bahwa “pembelajaran” adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan dalam

(www.peterpakpahan.blogspot.com) dikutip oleh Peter M mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

5. Model-model Pembelajaran

Dalam (www.pkab.wordpress.com) dikutip oleh Erman Suherman mengemukakan macam-macam model pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yaitu:

a. Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah terbuka, negoisasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif–nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual dalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indicator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya yaitu :

- 1) *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh).
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi).
- 3) *Learning community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on* mencoba, mengerjakan).
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan).
- 5) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis).
- 6) *Reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut).
- 7) *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian subjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

b. Realistik (*RMF*, *Realistic Mathematics Education*)

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep-aturan melalui *process of mathematization*, yaitu matematika horizontal (*tools*, fakta, konsep, prinsip, algoritma,

aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertical (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika)

Prinsip *RME* adalah aktivitas, konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), *inter-twinment* (keterkaitan antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, *sharing*), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

c. Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL, Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negoisasi, demokratis, suasana nyaman, dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

d. Pembelajaran Langsung (*DL, Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan

siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi)

e. Pembelajaran Kooperatif (*CL, Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaknya pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

6. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Solihatin, 2007:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dengan kerjasama dalam kelompok, maka siswa yang terlibat di dalamnya merasakan sendiri proses-proses dari belajar kelompok, serta mengembangkan pemahaman terhadap dinamika kelompok secara keseluruhan. Selanjutnya dikatakan

pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut David. W Johnson (dalam Hasan 2003:60) mendefenisikan pembelajaran kooperatif adalah “Sejenis kerja kelompok dimana dua atau lebih siswa mempunyai tujuan yang sama saling berintegrasi satu sama lain dalam menguasai satu topic pelajaran. Akan tetapi kelompok dalam pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok kerja yang biasa dilakukan. Perbedaan itu berhubungan dengan dua komponen utama yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu tugas yang harus diselesaikan secara bersama oleh siswa dalam kelompok dan system ganjaran intensif yang diterapkan”.

Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama saling bantu sama lain untuk menguasai materi pelajaran. Dan hasil belajar mereka akan dinilai baik secara individual maupun sebagai suatu kelompok. Walaupun siswa belajar pada kelompok-kelompok yang telah dibagi secara heterogen akan tetapi hasil belajar yang diinginkan tetap secara individu.

Menurut Lufri (2007:48) pembelajaran kooperatif terdiri atas:

a. Jingsaw

Jingsaw dikembangkan dan diujicobakan oleh Aronson *et al.* (1978) di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin *et al* di Universitas John Hopkins. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Anak didik dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok berjumlah 4 anggota yang heterogen.

- 2) Guru memberikan bahan pelajaran yang akan dibahas kepada setiap kelompok.
- 3) Setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu atau yang ditugaskan.
- 4) Setiap anggota kelompok mendapat tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.
- 5) Setiap anggota kelompok ahli ini kembali bergabung dengan kelompok asal dan mengajarkan topic yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada anggota kelompok aslinya secara bergantian.
- 6) Guru memberikan kuis secara individu tentang seluruh topic yang sudah dibahas,
- 7) Point tiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok.
- 8) Kelompok yang mencapai criteria tertentu dapat diberi penghargaan.

b. *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran ini dirancang pertama kali oleh Thelan dan dikembangkan oleh Sharen *et al.* (1984) dari Universitas Tel Aviv. Dalam penerapan *GI* ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 oarang yang heterogen. Langkah-langkah yang dikembangkan Sharan adalah :

- 1) Pemilihan topic. Anak didik disuruh memilih subtopic khusus dalam bidang tertentu yang sudah ditetapkan guru.
- 2) Perencanaan Kooperatif. Guru bersama anak didik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus untuk subtopic yang telah dipilih.
- 3) Implementasi. Anak didik menerapkan rencana yang telah dibuat pada tahap kedua. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
- 4) Analisis dan sintesis. Anak didik menganalisis, mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dipersiapkan untuk presentasikan secara menarik di kelas.
- 5) Presentasi hasil final. Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil bahasannya dalam diskusi kelas.
- 6) Evaluasi. Guru bersama anak didik mengevaluasi kontribusi kelompok terhadap kerja kelas secara keseluruhan yang membahas aspek yang berbeda dari topic yang sama.

c. *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lyman et al. (1985) dari Universitas Maryland. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) *Thinking*. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian anak didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2) *Pairing*. Guru meminta anak didik berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan sekitar 4-5 menit apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- 3) *Sharing*. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi ide, informasi, pengetahuan atau pemahaman dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

d. *Numbered-Head-Together*

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Kagen (1993). Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Penomoran. Guru membagi anak didik menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 3-5 orang, dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.
- 2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Berpikir bersama. Para anak didik setiap kelompok menyatukan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan guru.
- 4) Menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian anak didik yang nomornya sama menguncungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

e. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu dan kerjasama baik dalam mempelajari materi maupun tugas-tugas kelompok, dan juga memotivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Setelah dilakukan pretest, siswa dibagi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan sebagainya.
- 2) Guru menyajikan pelajaran atau presentasi verbal atau teks.

- 3) Siswa bekerja dalam kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan menguasai materi dengan saling membantu.
- 4) Dilakukan kuis untuk seluruh siswa, dalam kuis mereka bekerja masing-masing, diskor, dan setiap individu diberi skor perkembangan.
- 5) Point tiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok.
- 6) Kelompok yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi penghargaan.

7. Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di Universitas Jhon Hopkin, merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selanjutnya dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan menjadi 4-5 anggota untuk setiap tim pembelajaran yang dicampur kedalam tingkat prestasi atau kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda (Slavin, 2009:143). Dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari beberapa tahap yaitu :

a. Presentasi Kelas

Materi dalam *STAD* pada awalnya diperkenalkan dalam sebuah presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka benar-benar memberi

perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c. Kuis

Setelah satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai

apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Selanjutnya siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka. Dalam penelitian ini, poin kemajuan mengacu pada kriteria yang dibuat slavin (2009:159) seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel. 3. Poin Kemajuan

Skor kuis	Poin kemajuan
Lebih dari 10 point dibawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : (Slavin,2009)

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mempunyai criteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Adapun macam criteria untuk menentukan tingkatan penghargaan dapat dilihat pada **tabel 4** berikut:

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	TIM BAIK
16	TIM SANGAT BAIK
17	TIM SUPER

Sumber (Slavin, 2009:160)

8. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *NHT*

Dalam (www.model) pembelajaran *NHT*) dikutip oleh Herdian, S.Pd mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Suyatno (2009:53) adalah :

- a) Mengarahkan
- b) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.
- c) memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian belajar kelompok.
- d) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- e) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
- f) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

9. Pre Test

Dalam (www.fikrinatuna.blogspot.com) dikutip oleh Fikri Subi mengemukakan bahwa pretest adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan guru sebelum memulai pelajaran, pretest ini

diberikan dengan maksud apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajar.

Sedangkan menurut Suryanto (2009:27) mengemukakan bahwa pretest merupakan salah satu jenis tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang akan diajarkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pretest merupakan salah satu jenis tes yang dilaksanakan diawal pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa.

10. Post-Test

Dalam (www.fikrinatuna.blogspot.com) dikutip oleh Fikri Subi mengemukakan bahwa post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi disampaikan. Dengan kata lain post test merupakan evaluasi akhir pada saat materi ajar telah diberikan yang bertujuan untuk melihat apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu,

Sedangkan menurut Suryanto (2009:20) mengemukakan bahwa post-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan program setelah mereka mengikuti program tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa post-test merupakan salah satu jenis tes yang dilakukan di akhir pembelajaran

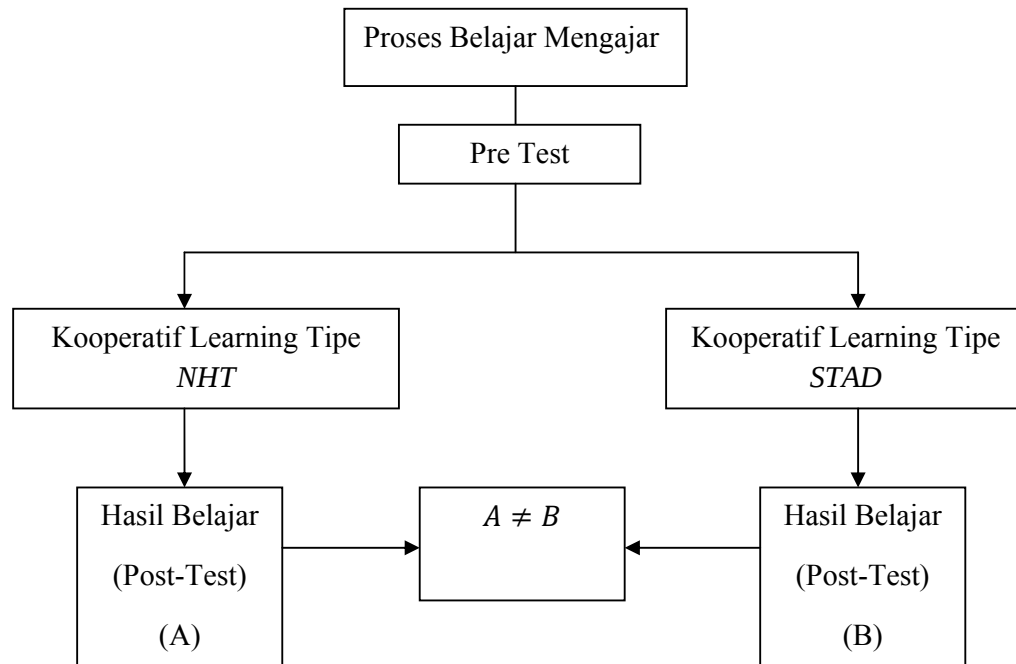
yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan program setelah mengikuti program tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi memberikan materi pelajaran saja kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* dan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* terhadap materi-materi tertentu diharapkan proses belajar mengajar akan lebih bermakna dan efektif. Dimana dengan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya melalui kerja kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang yang memiliki tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat dibuat kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

III. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* dengan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* pada siswa kelas VIII di SMP N 4 dan SMP N 7 Sawahlunto”.
2. Hasil belajar siswa dari pre-test berbeda dengan hasil belajar siswa dari post-test.

Dalam bentuk statistik, hipotesis tersebut dapat ditulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT (Numbered Head Together)* dengan tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* pada siswa kelas VIII di SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT (Numbered Head Together)* dengan tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT (Numbered Head Together)* di SMPN 4 Sawahlunto lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* di SMPN 7 Sawahlunto. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT (Numbered Head Together)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Guru SMPN 4 dan SMPN 7 Sawahlunto, khususnya guru ekonomi hendaknya menerapkan kooperatif learning tipe *NHT (Numbered Head*

Together) dan kooperatif learning tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*), karena kedua pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan pembelajaran *STAD*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa kelas *NHT* adalah 73,12, sedangkan kelas *STAD* adalah 65,76.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) dengan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) terdapat beberapa hambatan, yaitu sulitnya menertibkan siswa saat diskusi berlangsung, yang artinya guru disarankan untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Kemudian guru disarankan untuk mengontrol pelaksanaan diskusi kelompok, serta dalam pembagian anggota kelompok harus dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Tersedia dalam www.Akhmadsudrajat.wordpress.com. Diakses tanggal 29 April 2010.
- Depdiknas. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Tersedia dalam www.pkab.wordpress.com. Diakses tanggal 29 April 2010.
- Fikri Subi. 2009. *Metode-Metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test dan Tanya Jawab*. Tersedia dalam www.fikrinatuna.blogspot.com Diakses tanggal 09 Januari 2011.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, Helmi dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FIS UNP.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)*. Tersedia dalam www.modelpembelajarankooperatifnht.com Diakses tanggal 27 Oktober 2010.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ismail. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek dan Penelitian*. Padang: UNP PRESS
- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas Dirjen Dikwen LPMP.